

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan april 2016. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung dari 58 responden dengan data primer melalui lembar kuisisioner dan data sekunder melalui data dari Puskesmas Wungu. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wungu pada bulan April-Mei 2016. Puskesmas Wungu berada di Jl. Raya Kare No. 113, Ds. Wungu, Kec. Wungu, Kab Madiun, Jawa Timur. Puskesmas Wungu terletak di Kabupaten Madiun yang memiliki luas wilayah 1.5772 KM². Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Bantengan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dagangan, sebelah barat berbatasan dengan Kota Madiun dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kare. Wilayah kerja Puskesmas Wungu sendiri terdiri dari 7 wilayah yang didalamnya terdapat 5 desa dan 2 kelurahan yaitu Desa Brumbun, Desa Pilangrejo, Desa Sidorejo, Desa Karangrejo, Desa Kresek, Kelurahan Wungu, Kelurahan Munggut. Pada Desa Kresek terdapat 47 RT dan 5 RW. Pada Desa Karangrejo terdapat 30 RT dan 3 RW. Pada Kelurahan Munggut terdapat 27 RT dan 6 RW. Pada Desa Pilangrejo terdapat 16 RT dan 6 RW. Pada Desa Sidorejo terdapat 47 RT dan 6 RW. Pada Kelurahan Wungu terdapat 29 RT dan 2 RW sedangkan Desa Brumbun terdapat 15 RT dan 2 RW

5.2 Analisa Univariate

5.2.1 Usia

Tabel 5.1 Distribusi usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 30 Tahun	25	43.10
> 30 Tahun	33	56.90
Total	58	100

Sumber : penelitian lapangan (angket) 2016

Berdasarkan tabel diatas data tersebut dapat dinyatakan bahwa yang memiliki usia < 30 tahun sebanyak 25 responden (43,10%), yang memiliki usia > 30 tahun sebanyak 33 responden (56,90%).

5.2.2 Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah	21	36.21
Sedang	27	46.55
Tinggi	10	17.24
Total	58	100

Sumber : penelitian lapangan (angket) 2016

Berdasarkan tabel diatas data tersebut dapat dinyatakan bahwa yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 21 responden (36,21%), yang memiliki pendidikan Sedang sebanyak 27 responden (46,55%), yang memiliki Tinggi sebanyak 10 responden (17,24%).

5.2.3 Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	40	68.97
Bekerja	18	31.03
Total	58	100

Sumber : penelitian lapangan (angket) 2016

Berdasarkan tabel diatas data tersebut dapat dinyatakan bahwa yang tidak bekerja sebanyak 40 responden (68,97%), yang bekerja sebanyak 18 responden (31,03%).

5.2.4 Dukungan Keluarga

Tabel 5.4 Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	7	12.07
Mendukung	51	87.93
Total	58	100

Sumber : penelitian lapangan (angket) 2016

Berdasarkan tabel diatas data tersebut dapat dinyatakan bahwa yang memiliki keluarga tidak mendukung sebanyak 7 responden (12,07%), yang keluarga mendukung sebanyak 51 responden atau 87,93%

5.2.5 Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5.5 Distribusi Dukungan Petugas kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Tidak Memberikan Informasi	5	8.62
Memberikan Informasi	53	91.38
Total	58	100

Sumber : penelitian lapangan (angket) 2016

Berdasarkan tabel diatas data tersebut dapat dinyatakan bahwa yang petugas kesehatan tidak memberikan informasi sebanyak 5 responden

(8,62%), petugas kesehatan yang memberikan informasi sebanyak 53 responden atau 91,38%.

5.2.6 Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.6 Distribusi Pola Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
Tidak ASI Eksklusif	15	25.86
ASI Eksklusif	43	74.14
Total	58	100

Sumber : penelitian lapangan (angket) 2016

Berdasarkan tabel diatas data tersebut dapat dinyatakan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden (25,86%), dan Ibu yang memberikan ASI sebanyak 43 responden (74,14%).

5.3 Analisis Hubungan *Bivariate*

5.3.1 Hubungan Antara Usia Dengan Pemberian ASI

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara Usia dengan Pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 5.7

Tabel 5.7 Tabulasi silang antara Usia dengan Pemberian ASI

Usia		Pemberian ASI		Total
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	
< 30 Tahun	f	10	15	25
	%	17.24	25.86	43.10
> 30 Tahun	f	5	28	33
	%	8.62	48.28	56.90
Total	f	15	43	58
	%	25.86	74.14	100

Pada Tabel 5.7 diatas terlihat bahwa dari 58 orang terbagi menjadi 4 golongan, untuk ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan Usia dibawah 30 tahun sebanyak 10 orang atau 17,24%, Usia lebih dari 30 tahun sebanyak 5 orang atau 8,62%. Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dengan Usia dibawah 30 tahun sebanyak 15 orang atau 25,86%, Usia lebih dari 30 tahun sebanyak 28 orang atau 48,28%.

Perhitungan korelasi *Spearman* menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.8

Tabel 5.8 Hubungan Antara Variabel

Variabel	Korelasi Spearman	Sig.
Usia dengan Pemberian ASI	0,281	0.033

Pada hasil uji dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman bernilai positif yaitu 0.281 yang artinya saat variabel X (Usia semakin baik, maka Variabel Y (Pemberian ASI) akan semakin meningkat. Koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X (Usia) dengan variabel Y (Pemberian ASI) dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,281. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Usia dengan variabel terikat yaitu Pemberian ASI termasuk kategori yang sedang. Hubungan variabel Usia dengan Pemberian ASI memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki p-value (0,033) < 0,05 (5%).

5.3.2 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian ASI

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara Pendidikan dengan Pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 5.9

Tabel 5.9 Tabulasi silang antara Pendidikan dengan Pemberian ASI

Pendidikan	Pemberian ASI		Total	
	Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		
Rendah	f	10	11	21
	%	17.24	18.97	36.21
Sedang	f	5	22	27
	%	8.62	37.93	46.55
Tinggi	f	0	10	10
	%	0.00	17.24	17.24
Total	f	15	43	58
	%	25.86	74.14	100

Pada Tabel 5.9 diatas terlihat bahwa dari 58 orang terbagi menjadi 6 golongan, untuk ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pendidikan rendah sebanyak 10 orang atau 17,24%, pendidikan sedang sebanyak 5 orang atau 8,62%, pendidikan tinggi sebanyak 0 orang atau 0%. Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dengan pendidikan rendah sebanyak 11 orang atau 18,97%, pendidikan sedang sebanyak 22 orang atau 37,93%, pendidikan tinggi sebanyak 10 orang atau 17,24%.

Perhitungan korelasi *Spearman* menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.10

Tabel 5.10 Hubungan antara Variable

Variabel	Korelasi Spearman	Sig.
Pendidikan dengan Pemberian ASI	0,403	0.002

Pada hasil uji dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman bernilai positif yaitu 0.403 yang artinya saat variabel X (Pendidikan semakin baik, maka Variabel Y (Pemberian ASI) akan semakin meningkat. Koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X (Pendidikan) dengan variabel Y (Pemberian ASI) dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,403. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Pendidikan dengan variabel terikat yaitu Pemberian ASI termasuk kategori yang sedang. Hubungan variabel Pendidikan dengan Pemberian ASI memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki p-value ($0,002 < 0,05$ (5%).

5.3.3 Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 5.11

Tabel 5.11 Tabulasi silang antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI

Pekerjaan		Pemberian ASI		Total
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	
Tidak Bekerja	f	4	36	40
	%	6.90	62.07	68.97
Bekerja	f	11	7	18
	%	18.97	12.07	31.03
Total	f	15	43	58
	%	25.86	74.14	100

Pada Tabel 5.11 diatas terlihat bahwa dari 58 orang terbagi menjadi 4 golongan, untuk ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 4 orang atau 6,90%, ibu yang bekerja sebanyak 11 orang atau 18,97%. Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dengan tidak bekerja sebanyak 36 orang atau 62,07%, ibu yang bekerja sebanyak 7 orang atau 12,07%.

Perhitungan korelasi *Spearman* menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.12

Table 5.12 Hubungan Antara Variabel

Variabel	Korelasi Spearman	Sig.
Pekerjaan dengan Pemberian ASI	-0,540	0.000

Pada hasil uji dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman bernilai negatif yaitu 0,540 yang artinya saat variabel X (ibu yang tidak bekerja, maka Variabel Y (Pemberian ASI) akan semakin meningkat. Koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X (Pekerjaan) dengan variabel Y (Pemberian ASI) dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,540. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Pekerjaan dengan variabel terikat yaitu Pemberian ASI termasuk kategori yang sedang. Hubungan variabel Pekerjaan dengan Pemberian ASI memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki p-value $(0,000) < 0,05$ (5%).

5.3.4 Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 5.13

Tabel 5.13 Tabulasi silang antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI		Total
	Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	
Tidak Mendukung	f	7	7
	%	12.07	12.07
Mendukung	f	8	51
	%	13.79	87.93
Total	f	15	58
	%	25.86	100

Pada Tabel 5.13 diatas terlihat bahwa dari 58 orang terbagi menjadi 4 golongan, untuk ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan tidak didukung keluarga sebanyak 7 orang atau 12,07%, keluarga mendukung sebanyak 8 orang atau 13,79%. Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dengan tidak didukung keluarga sebanyak 0 orang atau 0%, keluarga mendukung sebanyak 43 orang atau 74,14%.

Perhitungan korelasi *Spearman* menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.14

Tabel 5.14 Hubungan Antar Variabel

Variabel	Korelasi Spearman	Sig.
Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI	0,627	0.000

Pada hasil uji dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman bernilai positif yaitu 0.627 yang artinya saat variabel X (Dukungan Keluarga

semakin baik, maka Variabel Y (Pemberian ASI) akan semakin meningkat. Koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X (Dukungan Keluarga) dengan variabel Y (Pemberian ASI) dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,627. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Dukungan Keluarga dengan variabel terikat yaitu Pemberian ASI termasuk kategori yang kuat. Hubungan variabel Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki p -value $(0,000) < 0,05$ (5%).

5.3.5 Hubungan Antara Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI dapat dilihat pada Tabel 5.15

Tabel 5.15 Tabulasi silang antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI

Dukungan Petugas Kesehatan		Pemberian ASI		Total
		Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	
Tidak Memberikan Informasi	f	5	0	5
	%	8.62	0.00	8.62
Memberikan Informasi	f	10	43	53
	%	17.24	74.14	91.38
Total	f	15	43	58
	%	25.86	74.14	100

Pada Tabel 5.15 diatas terlihat bahwa dari 58 orang terbagi menjadi 4 golongan, untuk ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan petugas kesehatan tidak memberikan informasi sebanyak 5 orang atau 8,62%, petugas yang memberikan informasi sebanyak 10 orang atau 17,24%. Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dengan petugas kesehatan tidak memberikan

informasi sebanyak 0 orang atau 0%, petugas yang memberikan informasi sebanyak 43 orang atau 74,14%.

Perhitungan korelasi *Spearman* menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.16

Tabel 5.16 Hubungan Antara Variable

Variabel	Korelasi Spearman	Sig.
Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI	0,520	0.000

Pada hasil uji dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman bernilai positif yaitu 0.520 yang artinya saat variabel X (Dukungan Petugas Kesehatan semakin baik, maka Variabel Y (Pemberian ASI) akan semakin meningkat. Koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X (Dukungan Petugas Kesehatan) dengan variabel Y (Pemberian ASI) dengan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,520. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Dukungan Petugas Kesehatan dengan variabel terikat yaitu Pemberian ASI termasuk kategori yang sedang. Hubungan variabel Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki p-value $(0,000) < 0,05$ (5%).

5.4 Analisis Hubungan *Multivariate*

Tabel 5.17 Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji statistik wald

Variabel bebas	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Usia	1.852	1.232	2.259	1.000	0.133	6.373
Pendidikan	2.000	0.989	4.087	1.000	0.043	7.386
Pekerjaan	-2.387	1.206	3.920	1.000	0.048	0.092
DK	22.173	12615.246	0.000	1.000	0.999	4263384493.267
Petugas	3.666	1.783	4.229	1.000	0.040	39.108
Constant	-28.930	12615.247	0.000	1.000	0.998	0.000

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis *bivariate* diperoleh variabel yang hasil ujiannya signifikan berhubungan dengan kanker payudara, variabel tersebut antara lain:

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Dukungan petugas kesehatan

Variabel – variabel tersebut dianggap signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif karena memiliki nilai $p < 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji statistik *multivariate* menggunakan regresi logistik dengan syarat bahwa dari kelima variabel tersebut yang memiliki nilai $p < 0,05$ disertakan dalam uji statistik *multivariate*. Berdasarkan syarat tersebut ke empat variabel yang dalam analisis *bivariate* dianggap signifikan berhubungan dapat termasuk dalam syarat untuk dilakukannya uji *multivariate*. Hasil dari analisis *multivariate* yang telah dilakukan menunjukkan didapatkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah faktor dukungan petugas kesehatan.